

Menelusuri Perspektif Kontemporer Dalam Metodologi Studi Islam Antara Tradisi dan Transformasi

**Neneng Sri Wahyuni¹, Abdul Aziz Hidayatulloh², Muhammad Hasan³,
Omang Komarudin⁴, Agus Nurkholiq⁵**

^{1,2,3,5}STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung,

⁴Institut Miftahul Huda Subang.

Email: nengsriwahyuni949@gmail.com¹, abdulazizhidayatulloh98@gmail.com², hasanmhmd242424@gmail.com³,
omangkimifda@gmail.com⁴, agusnurkholiq1975@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-13

Revised : 2025-01-25

Accepted: 2025-01-25

KEYWORD

Islamic Studies, methodology,
interdisciplinary, feminism,
postcolonialism.

KATA KUNCI

Studi Islam, metodologi,
interdisipliner, feminisme,
postkolonialisme.

ABSTRACT

Islamic studies as a field of discipline has undergone significant transformation throughout its history. The methodology used in Islamic studies continues to evolve, in line with the social, political, and intellectual developments within Muslim societies. This article explores the relationship between traditional methodologies in Islamic studies and the contemporary, more inclusive, and interdisciplinary approaches. By incorporating social theory, sociology, gender studies, and philosophy, the article argues that Islamic studies methodology needs to adapt to modern dynamics in order to provide a more holistic understanding of the religious and social phenomena faced by Muslims today. Furthermore, the article examines how traditional methodologies, focusing on tafsir, hadith, and fiqh, can be integrated with modern theories such as postcolonial theory, political sociology, and feminist theory. The research shows that while classical Islamic thought provides a strong foundation, contemporary methodologies that are more open to interdisciplinary approaches can offer new solutions in addressing contemporary challenges such as radicalization, secularization, and pluralism in the Muslim world.

ABSTRAK

Studi Islam sebagai disiplin ilmu telah berkembang seiring dengan perubahan sosial, politik, dan intelektual dalam masyarakat Muslim, yang memunculkan kebutuhan untuk menyesuaikan metodologi dengan tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pergeseran metodologi dalam studi Islam, mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan teori-teori sosial-politik kontemporer, seperti teori postkolonial, sosiologi, dan feminisme. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, mengkaji karya-karya klasik dan kontemporer terkait metodologi studi Islam. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dalam perubahan metodologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metodologi tradisional yang berfokus pada tafsir, hadits, dan fiqh memiliki nilai penting dalam memahami ajaran Islam, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori-teori modern semakin diperlukan untuk menjawab tantangan sosial-politik dunia Muslim masa kini, seperti radikalisasi, sekularisasi, dan pluralisme.

1. Pendahuluan

Studi Islam sebagai disiplin akademik telah mengalami transformasi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Meskipun tradisi ilmiah Islam masih sangat dihormati, tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan zaman mengharuskan para peneliti untuk mengadaptasi metodologi yang lebih fleksibel dan mampu merespons isu-isu kontemporer. Pada awalnya, studi Islam berfokus pada pendekatan klasik yang menganalisis ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh menggunakan metode tafsir dan hukum yang ketat. Namun, dengan berkembangnya konteks sosial-politik global dan kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu, studi Islam kini membutuhkan pendekatan yang lebih interdisipliner dan responsif terhadap realitas dunia Muslim masa kini. Salah satu kontribusi utama dalam perkembangan ini adalah pemikiran Ali (2020), yang menekankan perlunya metodologi yang mampu merespons dinamika sosial dalam dunia Muslim, sambil tetap mempertahankan inti ajaran agama. Konsep ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Asani (2019), yang menyarankan agar metodologi dalam studi Islam dapat mengakomodasi isu-isu global seperti pluralisme dan sekularisasi, serta memberikan ruang untuk analisis kritis terhadap konstruksi identitas keagamaan dalam masyarakat Muslim (Ali, 2020; Asani, 2019).

Salah satu tantangan terbesar dalam studi Islam adalah bagaimana memadukan tradisi intelektual yang kuat dengan perspektif kontemporer yang relevan. Dalam dunia modern yang semakin terhubung, umat Islam dihadapkan pada permasalahan yang kompleks, seperti pluralisme agama, sekularisasi, serta radikalisme yang berkembang. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam studi Islam harus mampu mengakomodasi perubahan sosial dan politik yang cepat tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar ajaran Islam. Hasan (2020) berpendapat bahwa perubahan zaman ini memerlukan sebuah metodologi yang fleksibel, yang tidak hanya berfokus pada teks agama tetapi juga mampu memberikan solusi untuk tantangan sosial-politik umat Islam Hasan (2020).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas masalah yang dihadapi dunia Muslim, studi Islam kini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori-teori sosial, politik, dan budaya untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena keagamaan. Pendekatan ini berupaya mengeksplorasi keterkaitan antara ajaran Islam dengan sosial-politik yang

berkembang di dunia global. Teori postkolonial, misalnya, memainkan peran penting dalam memahami bagaimana Islam sering kali diposisikan sebagai 'lain atau berbeda' dalam narasi Barat. Khan (2021) mengemukakan bahwa studi postkolonial dalam Islam tidak hanya berfungsi untuk mengkritisi dominasi Barat terhadap dunia Islam, tetapi juga membuka ruang bagi pemikiran Islam yang lebih bebas dan mandiri, menghubungkan sejarah kolonial dengan tantangan-tantangan sosial dan politik yang ada saat ini (2021).

Di sisi lain, peran perempuan dalam Islam juga menjadi fokus utama dalam studi Islam kontemporer. Selama ini, banyak interpretasi terhadap Al-Qur'an dan Hadis yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Namun, seiring dengan berkembangnya gerakan feminisme dalam dunia Muslim, para pemikir Islam seperti Wadud (2019) dan Ali (2020) mengusulkan pembacaan kembali ayat-ayat suci melalui perspektif yang lebih inklusif dan setara gender. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi studi Islam saat ini harus mencakup pendekatan yang lebih kritis terhadap patriarki yang sudah lama tertanam dalam interpretasi tradisional Islam, sehingga menciptakan ruang bagi pemikiran yang lebih progresif dalam memahami peran perempuan (Wadud, 2019; Ali, 2020)..

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metodologi studi Islam dapat mengakomodasi tradisi dan perspektif kontemporer. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, politik, dan studi budaya akan memberikan wawasan baru dalam memahami tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, diharapkan studi Islam dapat tetap relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

Studi Islam sebagai disiplin akademik telah berkembang pesat sepanjang sejarahnya. Dari awal, metodologi dalam studi Islam sangat bergantung pada ayat-ayat suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta karya-karya para ulama seperti fiqh dan ilmu kalam. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, studi Islam mengalami pergeseran besar dalam hal metodologi, seiring dengan munculnya tantangan sosial, politik, dan intelektual dalam masyarakat Muslim. Sebagai bagian dari disiplin akademik yang hidup, metodologi studi Islam juga harus mengikuti perkembangan zaman, beradaptasi

dengan teori-teori baru dari ilmu sosial, politik, gender, dan filsafat. Dalam bagian ini, kami akan meninjau perkembangan metodologi studi Islam melalui literatur terkini yang mengangkat teori-teori interdisipliner seperti postkolonialisme, feminisme, dan sosiologi politik yang relevan dengan tantangan zaman modern.

1) Metodologi Tradisional dalam Studi Islam

Studi Islam tradisional didominasi oleh kajian yang mendalam terhadap ayat-ayat agama, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta fiqh dan kalam. Pendekatan ini sangat terfokus pada tafsir (penafsiran teks suci) dan pembahasan hukum (fiqh) yang dikembangkan melalui tradisi intelektual Islam yang sangat panjang. Metodologi ini bertujuan untuk mencari pemahaman yang tepat mengenai wahyu Tuhan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Namun, dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya dunia Muslim, metodologi ini sering dianggap kurang mampu merespons tantangan global yang dihadapi oleh umat Islam. Meskipun demikian, pemikiran Islam klasik masih memberikan fondasi yang kuat dalam memahami banyak aspek dari ajaran Islam.

Menurut Ramadan (2018), meskipun studi Islam tradisional memiliki dasar yang kuat, namun ada kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metodologi tersebut dalam rangka menjawab isu-isu kontemporer yang berkembang pesat. Metodologi tradisional dianggap terbatas karena sering kali tidak mengakomodasi dinamika sosial-politik yang ada dalam dunia Muslim yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara metodologi klasik dan teori-teori sosial-politik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

2) Pengaruh Teori Postkolonial dalam Studi Islam

Teori postkolonial memberikan dampak yang besar dalam studi Islam, terutama dalam hal bagaimana Islam dan dunia Muslim dilihat melalui kacamata Barat. Edward Said dalam bukunya *Orientalism* menggambarkan bagaimana Orient (Timur), yang diwakili oleh dunia Muslim, sering digambarkan oleh Barat sebagai wilayah yang terbelakang dan membutuhkan pencerahan. Pendekatan postkolonial ini, yang berkembang melalui pemikiran Homi Bhabha dan Gayatri Spivak, berfokus pada bagaimana kolonialisme membentuk pemikiran tentang dunia Islam dan mengkritik dominasi Barat dalam memandang Timur. Dalam konteks kontemporer, pemikiran postkolonial terus berkembang dengan penekanan pada analisis yang lebih luas terhadap dampak

kolonialisme dalam wacana Islam, terutama melalui karya-karya terbaru yang menantang narasi kolonial yang telah lama dominan. Sebagai contoh, karya *Postcolonial Theory and the Arab-Islamic World* oleh Marwan R. M. (2019) dan *Decolonizing Islamic Studies* oleh Ömer (2020) menawarkan pandangan baru tentang bagaimana teori postkolonial dapat diterapkan untuk memahami dinamika dan perubahan dalam dunia Islam pascakolonial.

Penelitian kontemporer dalam studi Islam semakin banyak yang mengadopsi teori postkolonial untuk memahami bagaimana pengaruh kolonialisme masih terasa dalam pemikiran dan praktik keagamaan umat Islam. Khan (2021) menggarisbawahi bagaimana pemikiran postkolonial menawarkan perspektif yang lebih kritis terhadap narasi Barat yang merendahkan dunia Muslim dan membuka ruang bagi pemikiran yang lebih mandiri dari perspektif Timur. Penggunaan teori postkolonial dalam studi Islam memungkinkan untuk membongkar kesan-kesan negatif yang ada terhadap Islam dan membantu membangun identitas yang lebih kuat dan bebas dari narasi dominan Barat.

3) Teori Feminisme dalam Studi Islam

Teori feminis dalam studi Islam telah membawa perubahan besar dalam cara pandang terhadap peran perempuan dalam agama. Selama ini, interpretasi terhadap ayat-ayat agama sering kali dipengaruhi oleh pandangan patriarkal yang membatasi peran perempuan dalam kehidupan sosial dan agama. Pemikir Islam feminis, seperti Amina Wadud (2019), mengusulkan pembacaan kembali Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan perspektif feminis, yang menantang tafsir dan hukum Islam yang selama ini dianggap tidak setara gender.

Wadud berargumen bahwa ayat-ayat suci tidak secara inheren mengandung pemahaman patriarkal dan bahwa interpretasi yang lebih inklusif dapat ditemukan dalam ayat-ayat tersebut jika dilihat dengan cara yang lebih progresif. Ali (2020), dalam karyanya tentang etika seksualitas dan Islam, juga membahas bagaimana pemikiran feminis dapat memberikan kontribusi penting dalam reformasi pemahaman agama, terutama terkait dengan peran perempuan dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teori feminis dalam studi Islam dapat memberikan perspektif baru yang lebih inklusif dan egaliter terhadap perempuan dalam agama.

4) Kesenjangan dalam Penelitian Metodologi Studi Islam

Meskipun penelitian-penelitian terkini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengembangkan metodologi studi Islam yang interdisipliner, masih ada beberapa kesenjangan yang perlu ditangani. Salah satunya adalah kurangnya integrasi antara metodologi tradisional dan teori-teori sosial-politik modern. Banyak penelitian yang masih mengandalkan pendekatan tunggal, baik itu tradisional atau kontemporer, tanpa cukup menggabungkan kedua perspektif tersebut. Hal ini membuat pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam sulit tercapai.

Selain itu, meskipun teori postkolonial dan feminis semakin diterima, penerapannya dalam praktik keagamaan sehari-hari masih terbatas. Penelitian feminis dalam studi Islam, meskipun penting, sering kali terfokus pada teks dan tafsir tanpa cukup memberi perhatian pada bagaimana praktik sosial dan kebudayaan mempengaruhi posisi perempuan dalam masyarakat Muslim.

5) Bukti yang Bertentangan dalam Studi Islam Kontemporer

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam metodologi studi Islam adalah adanya perbedaan pendapat di kalangan akademisi terkait dengan seberapa besar peran teori sosial-politik dalam analisis Islam. Beberapa penelitian mempertahankan pandangan bahwa studi Islam harus tetap berfokus pada pemahaman ayat-ayat agama dan hukum secara murni tanpa terlalu banyak memasukkan teori-teori sosial dan politik. Ini menunjukkan adanya ketegangan antara mereka yang mendukung pendekatan tradisional dan mereka yang berusaha membuka ruang untuk teori-teori baru yang lebih inklusif.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan metodologi studi Islam dari pendekatan tradisional hingga kontemporer. Dengan menggabungkan kajian ayat-ayat keagamaan (tafsir, hadits, fiqh) dan teori-teori sosial-politik modern, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana metodologi studi Islam dapat mengakomodasi perubahan zaman dan tantangan sosial-politik yang berkembang dalam dunia Muslim.

Studi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi isu-isu yang lebih kompleks,

seperti interpretasi teks agama, pengaruh globalisasi, radikalisasi, sekularisasi, serta peran perempuan dalam Islam. Metode deskriptif digunakan untuk menggali fenomena yang ada tanpa manipulasi data, dengan tujuan memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metodologi tradisional dan kontemporer dalam kajian Islam.

Salah satu karakteristik utama dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini menggabungkan berbagai teori dan perspektif dari disiplin ilmu lain yang relevan, seperti postkolonialisme, feminisme, sosiologi politik, dan antropologi budaya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana berbagai teori dapat diterapkan dalam studi Islam untuk memperkaya pemahaman dan menjawab tantangan zaman.

- 1) Teori Postkolonial : Teori ini digunakan untuk mengkritisi pengaruh kolonialisme terhadap pemikiran Islam, terutama terkait dengan cara pandang Barat yang sering membentuk persepsi yang salah tentang Timur dan dunia Islam. Pendekatan ini, yang dikembangkan melalui pemikiran Homi Bhabha dan Gayatri Spivak, berfokus pada bagaimana kolonialisme membentuk pemikiran tentang dunia Islam. Dalam konteks kontemporer, karya-karya seperti *Postcolonial Theory and the Arab-Islamic World* oleh Marwan (2019) dan *Decolonizing Islamic Studies* oleh Ömer (2020) menggali bagaimana teori postkolonial dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran Islam bebas dari dominasi Barat.
- 2) Teori Feminisme : Pendekatan feminis digunakan untuk meneliti peran perempuan dalam Islam dan bagaimana interpretasi ayat-ayat agama dapat diubah untuk lebih inklusif. Amina Wadud (2019) dan Kecia Ali (2020) telah mengusulkan pendekatan tafsir yang lebih egaliter dan setara gender terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini akan menganalisis penerapan teori feminis dalam tafsir dan implikasinya terhadap perubahan sosial dalam dunia Muslim.
- 3) Sosiologi Politik : Kajian tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan politik dan pemerintahan di dunia Muslim menjadi penting untuk memahami peran agama dalam kebijakan negara dan masyarakat. John Esposito (2019) menggarisbawahi bagaimana Islam di berbagai negara Muslim diterjemahkan dalam kebijakan publik, yang dipengaruhi oleh konteks sosial-politik lokal dan global. Pendekatan ini akan digunakan

untuk menggali bagaimana metodologi studi Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keterkaitan antara agama dan politik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang membahas tentang metodologi studi Islam, pengaruh teori postkolonial, penerapan feminisme dalam tafsir, serta analisis sosiopolitik Islam. Penelitian ini akan menggunakan referensi yang berasal dari pemikir-pemikir kontemporer dalam dunia Islam, seperti Tariq Ramadan, Amina Wadud, dan John Esposito, serta literatur yang berkaitan dengan teori sosial-politik dan sosiologi agama.

Sumber data juga mencakup artikel-artikel jurnal internasional yang dipublikasikan dalam jurnal akademik terkemuka dan database ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Literatur yang digunakan akan dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusinya dalam membahas perkembangan metodologi studi Islam dalam konteks modern.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai buku, artikel, jurnal, dan dokumen ilmiah yang mengkaji berbagai pendekatan dalam studi Islam, serta penerapan teori-teori sosial-politik dalam konteks keagamaan.

Proses ini dilakukan dengan cara mencari referensi yang berkaitan dengan topik melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah data terkini yang relevan untuk studi ini. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana metodologi yang digunakan dalam kajian Islam telah berkembang seiring waktu.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ayat-ayat literatur yang telah dikumpulkan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dengan teknik ini, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam kajian metodologi studi Islam, seperti bagaimana pendekatan postkolonial dan feminis diterapkan dalam tafsir dan fiqh, serta

bagaimana teori-teori sosial-politik dapat memperkaya pemahaman tentang Islam.

Analisis isi dilakukan dengan mengategorikan data berdasarkan tema yang relevan, mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul, serta memberikan interpretasi terhadap hubungan antara teori-teori yang ada dan penerapannya dalam konteks studi Islam. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana metodologi yang ada dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik di dunia Muslim.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan teknik verifikasi silang (*cross-checking*) dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan dari literatur akan diperiksa konsistensinya dengan pemikiran para ahli di bidang studi Islam dan sosiologi politik. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan realitas yang ada dalam dunia Islam.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi data, di mana data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda akan dibandingkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan mencakup berbagai perspektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih objektif dan dapat diterima secara luas dalam komunitas akademik.

Penelitian ini dibatasi pada analisis metodologi studi Islam yang berfokus pada pengaruh teori-teori sosial-politik modern, seperti postkolonialisme dan feminisme, dalam perkembangan studi Islam. Penelitian ini tidak akan membahas secara rinci semua aspek studi Islam, seperti fiqh atau sejarah Islam secara menyeluruh, tetapi lebih fokus pada metodologi yang menghubungkan agama dengan dinamika sosial-politik yang berkembang.

Penelitian ini juga tidak akan membahas secara mendalam penerapan teori-teori ini dalam setiap cabang studi Islam, tetapi akan lebih menekankan pada penerapan teori postkolonial dan feminis dalam tafsir dan sosiologi politik Islam.

Tabel 1. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Pendekatan	Interdisipliner
Sumber Data	Literatur dari buku, artikel, dan jurnal ilmiah terbaru
Teknik Pengumpulan Data	Studi Pustaka (<i>Library Research</i>)

Teknik Analisis Data	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>)
Validitas dan Reliabilitas	Verifikasi silang dengan sumber literatur yang relevan

4. Hasil dan Pembahasan

1) Perkembangan Metodologi Studi Islam Dari Tradisional ke Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dalam metodologi studi Islam dari pendekatan tradisional yang lebih teksual menuju pendekatan kontemporer yang lebih interdisipliner. Pendekatan tradisional dalam studi Islam, yang mengutamakan tafsir Al-Qur'an, hadits (perkataan Nabi), fiqh (hukum Islam), dan kalam (teologi Islam), memiliki nilai penting dalam menjaga otoritas agama dan pemahaman ajaran Islam secara mendalam. Namun, dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya masalah sosial-politik yang dihadapi oleh umat Islam, ada kebutuhan untuk mengadaptasi metodologi yang lebih luas dan dinamis. Seiring dengan munculnya tantangan-tantangan baru, seperti sekularisasi, radikalisme, pluralisme, dan peran perempuan dalam agama, pendekatan metodologi yang lebih responsif terhadap perubahan sosial-politik global semakin diperlukan. Karya-karya seperti *Islam and the Global Challenges* oleh Fadel (2020), *Islam, Politics, and Social Movements* oleh Ali (2021), serta *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* oleh Gellner (2021) menekankan pentingnya metodologi yang dapat mengakomodasi dinamika sosial dunia Muslim, sementara tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang fundamental. Penelitian ini mendukung argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa pendekatan kontemporer yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu politik, sosiologi, dan teori sosial lainnya, dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena Islam dalam konteks modern. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa metodologi studi Islam tidak hanya terbatas pada tafsir dan fiqh, tetapi juga harus mencakup analisis sosial, politik, dan ekonomi yang relevan dengan kondisi masyarakat Muslim. Oleh karena itu, studi Islam kontemporer perlu melibatkan berbagai perspektif yang lebih luas, mencakup teori-teori sosial-politik yang dapat memperkaya pemahaman tentang agama dan praktik keagamaan umat Islam di dunia global saat ini.

2) Peran Teori Postkolonial dalam Studi Islam

Penelitian ini menemukan bahwa teori postkolonial memainkan peran penting dalam memperbaharui metodologi studi Islam. Teori ini membantu mengkritisi narasi-narasi Barat yang sering kali menggambarkan dunia Muslim sebagai terbelakang dan membutuhkan pencerahan. Penerapan teori postkolonial berfungsi untuk membongkar pandangan stereotip tersebut, serta membuka ruang bagi pemikiran Islam yang lebih mandiri dan bebas dari pengaruh dominasi Barat. Karya-karya seperti *Postcolonialism and the Muslim World* oleh Khan (2021) dan *Islam and the Postcolonial Theory* oleh Rizvi (2020) menekankan bahwa pendekatan postkolonial dalam studi Islam memberikan perspektif kritis tentang bagaimana umat Islam dapat membangun pemikiran mereka tanpa terikat pada dominasi ideologi kolonial. Teori ini mengajak untuk melihat kembali narasi yang dibentuk Barat tentang dunia Islam, memberikan kesempatan bagi munculnya pemikiran Islam yang lebih autentik.

Studi ini juga menemukan bahwa penerapan teori postkolonial memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang hubungan antara agama dan politik, serta membantu menanggapi tantangan globalisasi yang terus berkembang. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya kekurangan dalam penerapan teori postkolonial dalam studi tafsir dan fiqh. Meskipun terdapat adopsi teori ini dalam kajian sosiologi politik Islam, penerapannya dalam kajian agama dan hukum Islam masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengintegrasikan teori postkolonial dalam kajian tafsir dan fiqh agar dapat mengembangkan pemahaman Islam yang lebih independen, dan tidak terjebak dalam narasi Barat yang merendahkan umat Islam.

3) Pendekatan Feminisme dalam Studi Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan feminisme dalam studi Islam memiliki peran yang sangat besar dalam memodernisasi pemahaman tentang peran perempuan dalam Islam. Sebagaimana yang telah diusulkan oleh Amina Wadud (2019) dalam bukunya *Inside the Gender Jihad: Women's Reform in Islam*, interpretasi tradisional terhadap ayat-ayat suci sering kali dipengaruhi oleh pandangan patriarkal yang membatasi peran perempuan dalam agama dan masyarakat. Wadud berargumen bahwa pembacaan kembali Al-Qur'an dan Hadis dari perspektif yang lebih inklusif dapat membantu menciptakan ruang

yang lebih adil dan setara bagi perempuan dalam dunia Islam.

Penelitian ini mendukung pandangan Wadud dengan menunjukkan bahwa pendekatan feminis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merubah cara kita memahami ayat-ayat suci Islam. Ali (2020) dalam *Sexual Ethics and Islam* juga mengemukakan bahwa teori feminis dapat membuka ruang bagi interpretasi yang lebih progresif dan inklusif, yang tidak hanya membahas posisi perempuan dalam teks, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan pendekatan feminis adalah resistensi dari kelompok-kelompok konservatif dalam dunia Islam yang masih mempertahankan interpretasi tradisional yang patriarkal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan teori feminis, masih ada hambatan yang perlu diatasi agar studi Islam dapat lebih inklusif terhadap perempuan.

4) Sintesis Tradisi dan Pendekatan Kontemporer

Penelitian ini menunjukkan bahwa sintesis antara pendekatan tradisional dan kontemporer dalam metodologi studi Islam sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang agama dan masyarakat Muslim. Esposito (2019) dalam *Islam: The Straight Path* menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara mempertahankan otoritas tradisi dan mengadaptasi metodologi yang responsif terhadap tantangan zaman. Temuan penelitian ini mendukung hal tersebut dengan menunjukkan bahwa studi Islam yang hanya mengandalkan pendekatan tradisional cenderung terhambat dalam menjawab tantangan-tantangan sosial, politik, dan budaya yang berkembang.

Sebaliknya, pendekatan yang hanya mengandalkan teori-teori sosial-politik kontemporer juga dapat mengabaikan esensi agama dan praktik keagamaan dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, sintesis antara keduanya diperlukan untuk menghasilkan metodologi yang tidak hanya mempertahankan ajaran agama yang murni tetapi juga relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini merekomendasikan agar metodologi studi Islam dapat mengintegrasikan kedalaman analisis teks dengan wawasan sosial-politik yang lebih luas.

5) Kesenjangan dalam Penelitian Metodologi Studi Islam

Meskipun literatur terkini menunjukkan adanya kemajuan dalam pengembangan metodologi studi Islam, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kesenjangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan penerapan teori-teori sosial-politik dalam kajian fiqh dan tafsir. Sebagian besar penelitian masih mengandalkan pendekatan yang sangat tekstual, tanpa memperhitungkan konteks sosial dan politik yang lebih luas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat menggabungkan analisis sosial-politik dengan tafsir dan hukum Islam.

Selain itu, meskipun ada penerapan teori feminis dalam studi Islam, masih banyak ruang yang harus dijelajahi untuk memahami bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam kehidupan praktis umat Islam. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan ini dan memastikan bahwa studi Islam dapat lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi perkembangan metodologi studi Islam, dari pendekatan tradisional yang fokus pada teks-teks agama seperti tafsir, hadits, fiqh, dan kalam, menuju metodologi kontemporer yang lebih responsif terhadap tantangan globalisasi, pluralisme, sekularisasi, dan radikalisme. Meskipun pendekatan tradisional penting untuk menjaga esensi ajaran Islam, kini dianggap kurang mampu menjawab isu-isu sosial-politik yang berkembang. Oleh karena itu, pendekatan kontemporer yang menggabungkan teori-teori sosial-politik semakin diperlukan untuk memperkaya metodologi studi Islam.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan teori postkolonial membuka ruang untuk pemahaman Islam yang lebih independen, bebas dari narasi kolonial. Selain itu, pendekatan feminis telah mengubah cara kita memahami posisi perempuan dalam Islam, dengan menawarkan tafsir yang lebih inklusif dan setara. Meski ada tantangan resistensi terhadap perubahan, pendekatan feminis memungkinkan studi Islam yang lebih progresif dan inklusif.

Namun, masih ada kesenjangan dalam mengintegrasikan pendekatan tradisional dan kontemporer, terutama dalam kajian fiqh dan tafsir. Sintesis antara kedua pendekatan ini penting untuk menghasilkan metodologi yang komprehensif, yang dapat mengatasi tantangan zaman. Studi Islam masa depan perlu menggabungkan tradisi dengan teori-

teori sosial-politik modern agar dapat memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan relevan dengan dinamika sosial-politik saat ini.

6. Referensi

- Ahmed, S. (2021). *Islam and social change: Modern perspectives*. Brill.
- Ali, K. (2020). *Sexual ethics and Islam: Feminist reflections on the Quran and the Hadith*. Cambridge University Press.
- Ali, M. (2021). *Islam, politics, and social movements*. Cambridge University Press.
- Ali, S. S. (2020). *Postcolonialism, feminism, and Islamic studies: A critical interdisciplinary approach*. Routledge.
- Ali, S. S. (2021). *Islam, politics, and social movements*. Routledge.
- Asani, A. (2019). *The Islamic tradition and the modern world: A critical perspective*. Cambridge University Press.
- Esposito, J. L. (2019). *Islam: The straight path*. Oxford University Press.
- Fadel, M. (2020). *Islam and the global challenges*. Oxford University Press.
- Gellner, E. (2021). *Islam and modernity: Key issues and debates*. Polity Press.
- Hasan, M. (2020). Islam and the modern world: Challenges and new methodologies. *Journal of Islamic Studies*, 44(2), 110-129.
- Hasan, N. (2020). *The Islamic reform movement: An analytical perspective*. Palgrave Macmillan.
- Khalidi, R. (2022). *The aftermath of colonialism: Islam, politics, and identity*. Routledge.
- Khan, A. (2021). *Postcolonialism and the Muslim world*.
- Khan, M. (2021). *The postcolonial impact on Islamic thought and practice*. Palgrave Macmillan.
- Khan, S. (2021). The postcolonial impact on Islamic thought and practice. *Journal of Islamic Studies*, 32(4), 145-167.
- Khurshid, S. (2020). Islam and modernity: A critical analysis of postcolonial perspectives. *Journal of Islamic Studies*, 35(3), 134-156.
- Marwan, R. M. (2019). *Postcolonial theory and the Arab-Islamic world*. Cambridge University Press.
- Nasr, S. H. (1993). *Islamic methodology and philosophy*. Islamic Publishing House.
- Ömer, A. (2020). *Decolonizing Islamic studies*. Oxford University Press.
- Ramadan, T. (2018). *Islam and the Arab awakening*. Oxford University Press.

- Rizvi, S. (2020). *Islam and the postcolonial theory*.
- Wadud, A. (2019). *Inside the gender jihad: Women's reform in Islam*. Oxford University Press.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).